

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pilar utama dalam kemajuan suatu bangsa. Tanpa pendidikan negara akan hancur di samping bidang lainnya seperti ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan. Dalam UUD 1945 Pasal 31 Ayat 1 Tentang Pendidikan dan Kebudayaan menyebutkan setiap warga negara berhak mendapat pendidikan. Tidak hanya anak normal yang bisa mendapatkan pendidikan, anak yang tidak normal atau mempunyai kelainan juga berhak mendapatkan pendidikan dengan merujuk kepada Undang-Undang Sisdiknas No.20 tahun 2003 pasal 5 ayat (2) yang berbunyi, “Warga Negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus”.

Istilah anak berkebutuhan khusus bisa menunjuk kepada anak-anak yang mengalami kelainan (anak luar biasa atau *exceptional children*), tetapi bisa juga menunjuk kepada anak-anak yang memerlukan layanan khusus disebabkan karena suatu kondisi eksternal yang sifatnya bisa temporer (Supena, 2015:1). Layanan khusus yang diperlukan anak berkelainan satu dengan yang lainnya tidaklah sama. Hal ini tergantung pada kondisi masalah-masalah yang dimiliki anak berkelainan. Tipe-tipe anak berkebutuhan khusus dapat dilihat dari kutipan dibawah ini:

Menurut Kauffman & Hallahan (2005) dalam Bendi Delphine (2006) dalam Atien Nur Chamidah (2013:1), tipe-tipe kebutuhan khusus yang selama ini menyita perhatian orang tua dan guru adalah (1) tunagrahita (*mental retardation*) atau anak dengan hambatan perkembangan (*child with development impairment*), (2) kesulitan belajar (*learning disabilities*) atau anak yang berprestasi rendah, (3) Hiperaktif

(*attention deficit disorder with hyperactive*), (4) tunalaras (*emotional and behavioural disorder*), (5) tunarungu wicara (*communication disorder and deafness*), (6) tunanetra atau anak dengan hambatan penglihatan (*partially seeing and legally blind*), (7) autistik, (8) tunadaksa (*physical handicapped*) dan (9) anak berbakat (*giftedness and special talents*).

Kelainan atau keturunan pada aspek fisik, mental, maupun sosial yang dialami oleh seseorang akan membawa konsekuensi tersendiri bagi penyandangannya, baik secara keseluruhan atau sebagian, baik yang bersifat objektif maupun subjektif. Kondisi kelainan yang disandang seseorang ini akan memberikan dampak kurang menguntungkan pada kondisi psikologis maupun psikososialnya. Pada gilirannya kondisi tersebut dapat menjadi hambatan yang berarti bagi penyandang kelainan dalam meniti tugas perkembangannya (Efendi, 2009:14).

Bertolak pada keadaan tersebut terbentuklah lembaga-lembaga pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus seperti Sekolah Luar Biasa (SLB). Sekolah Luar Biasa adalah sebuah lembaga pendidikan formal yang melayani pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Sekolah Luar Biasa (SLB) didesain khusus dengan memperhatikan tenaga pendidiknya yaitu guru-guru lulusan pendidikan luar biasa dan guru-guru yang sudah ahli dibidangnya. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah luar biasa dibentuk oleh banyak unsur yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan, yang proses intinya adalah pembelajaran bagi peserta didik. Dapat dilihat dari dua kutipan di bawah ini mengenai konsep pembelajaran.

Pembelajaran harus dirubah, diatur dan atau disesuaikan dengan kondisi anak terbelakang mental, sehingga dapat memberi hasil yang optimal. Proses ini secara umum tercakup dalam pengertian modifikasi. Modifikasi bisa dilakukan berkaitan

dengan materi pembelajaran, metode pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, evaluasi dan lain-lain (Supena, 2015:53).

Pembelajaran adalah suatu konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar (Majid, 2013:5).

Sedangkan belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2013:2).

SLB BC Ar-Rahman merupakan salah satu sekolah dari Yayasan Baiturrahman. SLB BC Ar-Rahman adalah sekolah luar biasa swasta yang mempunyai pembelajaran tari pada kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pembelajaran tari di SLB BC Ar-Rahman dilaksanakan secara lengkap. Dimulai dengan penyusunan materi yang dimodifikasi sesuai kemampuan peserta didik, pemberian materi dalam kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru yang ahli dibidang seni tari, penyediaan fasilitas pembelajaran yang lengkap sebagai pembelajaran dapat berlangsung dengan baik hingga evaluasi hasil belajar yang dilakukan peserta didik dalam bentuk penampilan dan tes tertulis untuk memenuhi nilai raport.

Bentuk ekstrakurikuler tari pada SLB BC Ar-Rahman yaitu latihan secara bersama-sama antara beberapa tingkatan kelas. Grup pertama yaitu dari peserta didik dari TKLB sampai kelas 5 SDLB. Grup kedua yaitu dari kelas 6 SDLB sampai kelas 3 SMALB. Penggabungan ini terdiri atas peserta didik tunagrahita dan peserta didik tunarungu. Penggabungan kelas menjadi dua grup tersebut

dibuat untuk mempermudah guru dalam penyesuaian materi serta untuk menghemat waktu. Materi yang disampaikan merupakan materi tari kreasi yang dimodifikasi sesuai dengan kondisi peserta didik. Ekstrakurikuler memiliki landasan dasar tujuan kegiatan. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler dijabarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.62 tahun 2014.

Pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 62 tahun 2014 pasal 1 menjelaskan bahwa kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Mengenai tujuan ekstrakurikuler pada pasal 2 yang berbunyi kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. (Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 62 tahun 2014).

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 62 tahun 2014 mengenai tujuan diselenggarakannya ekstrakurikuler, SLB BC Ar-Rahman telah mencapai tujuan tersebut. SLB BC Ar-Rahman memiliki banyak prestasi pada kegiatan ekstrakurikuler tari. Prestasi didapatkan dari keikutsertaan dalam perlombaan tari anak berkebutuhan khusus. Prestasi SLB BC Ar-Rahman antara lain : Juara 1 dan 3 FLS2N tangkai tari kreasi antar SLB tingkat Jakarta Selatan tahun 2019. Juara 1 dan 2 FLS2N tari kreasi antar SLB tingkat Jakarta Selatan tahun 2018. Juara 2 Lomba menari dalam acara SPECTA DAY Prodi PLB Universitas Negeri Jakarta tahun 2018. Prestasi-prestasi ini diraih setiap tahunnya secara berturut-turut oleh SLB BC AR-Rahman.

Prestasi dapat diraih berkat kerja keras pelatih tari serta dukungan pihak sekolah dan orang tua dalam kegiatan ekstrakurikuler tari. Hal ini menunjukkan

selain menambah wawasan serta pengetahuan mengenai tari dan musik, kegiatan ekstrakurikuler tari berperan sebagai penyaluran minat, bakat, pengembangan motorik, sosial dan emosi, serta ekstrakurikuler tari juga dapat menjadi wadah anak berkebutuhan khusus untuk berprestasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat pentingnya kegiatan pembelajaran tari bagi peserta didik sekolah luar biasa sehingga peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: Pembelajaran Tari untuk Anak Tunagrahita pada Kegiatan Ekstrakurikuler Tari di SLB BC Ar-Rahman Jakarta.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Fokus pada penelitian ini adalah pada pembelajaran tari untuk anak tunagrahita pada kegiatan ekstrakurikuler di SLB BC Ar-Rahman Jakarta. Sub fokus menekankan pada komponen-komponen pembelajaran yaitu; tujuan pembelajaran, tahapan atau strategi kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, materi pembelajaran, hasil dan evaluasi hasil belajar dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler tari.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pembelajaran tari untuk anak tunagrahita di SLB BC Ar-Rahman?

2. Bagaimana bentuk kegiatan ekstrakurikuler tari di SLB BC Ar-Rahman Jakarta?

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Sebagai upaya peningkatan wawasan dan pengetahuan mengenai pembelajaran tari untuk anak tunagrahita pada kegiatan ekstra kurikuler.

2. Bagi Sasaran

- a. Sebagai bahan masukan yang berguna untuk meningkatkan kemampuan dan wawasan peserta didik dengan pembelajaran tari.
- b. Sebagai upaya mendorong peserta didik untuk berprestasi pada kegiatan ekstrakurikuler tari.

3. Bagi masyarakat

- a. Menjadi pembendaharaan wawasan dan pengetahuan mengenai pembelajaran tari untuk anak tunagrahita pada kegiatan ekstrakurikuler tari.
- b. Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembelajaran untuk anak tunagrahita.